

Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu-Ibu Desa Pentadu Barat Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo

Supardi Nani dan Selvi

Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: supardi_nani@ung.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i2.6199>

Artikel Diterima: 12 Agustus 2019/ Revisi: 7 September 2019/Terbit: 19 Oktober 2019

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran bank sampah guna meningkatkan pendapatan ibu-ibu di Desa Pentadu Barat Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Kegiatan ini diarahkan untuk bagaimana mensosialisasikan peran bank sampah, sehingga dengan memanfaatkan bank sampah maka masyarakat memiliki kesadaran untuk meminimalisir sampah dengan melakukan pemilihan dan pemilahan sampah, sehingga sampah itu memiliki konsep tidak hanya merugikan namun dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pendapatan bagi masyarakat secara umum dan bagi ibu-ibu secara khusus, terutama ibu-ibu yang ada di Desa Pentadu Barat. Kegiatan ini diselenggarakan bersama dengan kegiatan program yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Boalemo. Dalam mewujudkan hal tersebut, metode yang ditawarkan adalah dengan melakukan pendampingan berupa sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat yang ada di Desa Pentadu Barat Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dan ini membutuhkan keterlibatan stakeholder di daerah tersebut. Adapun Hasil yang telah dicapai adalah masyarakat diharapkan mampu mengoptimalkan penggunaan bank sampah sebagai salah satu media mengurangi sampah yang terdapat di masyarakat. Sehingga sampah-sampah tersebut mampu meningkatkan pendapat bagi masyarakat lebih khusus ibu-ibu rumah tangga yang merupakan penghasil sampah terbesar.

Kata kunci: Bank Sampah, pendapatan rumah tangga, Boalemo

PENDAHULUAN

Kemajuan zaman sering diiringi dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Bersama dengan itu perempuan dalam kehidupan pun terus berubah sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam pengerahan sumber daya ekonomi yang dimiliki rumah tangga peran perempuan sebagai ibu-ibu sangat penting dimana perempuan tidak lagi berperan tunggal, tetapi juga berperan ganda atau dengan perkataan lain ibu rumah tangga tidak saja berperan pada sektor domestik, tetapi juga berperan di sektor publik. Dalam beberapa tahun terakhir keterlibatan perempuan dalam sektor publik menunjukkan angka yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi perempuan untuk bekerja di sektor publik semakin tinggi. Dari total populasi 112 juta jumlah pekerja di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2017), saat ini ada 43 juta pekerja wanita yang membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Itu artinya, jumlah pekerja wanita hampir sama besarnya dengan pekerja laki-laki. Pada saat yang sama wanita juga menemukan kebebasan untuk tetap menjalankan perannya sebagai ibu.

Saat ini perubahan sosial pada kelompok perempuan mulai bergerak secara pelan-pelan yang diilhami padangan kesetaraan gender, ibu-ibu rumah tangga tidak mau lagi dikatakan tidak mempunyai pekerjaan tetapi sekarang sudah berani keluar dari rumah untuk mencari nafkah.

Hal ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan Soejatmoko, (2016) bahwa kesadaran diri dan tingkat emansipasi perempuan Indonesia itu, maka perempuan Indonesia tidak mau dirinya hanya menjadi beban suaminya, melainkan mereka ingin sebagai pejuang yang sama kemampuan dan haknya dengan sang suami yang mampu menjelaskan fungsi dan kewajibannya tidak terbatas hanya menjadi tanggung jawab suami.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa ibu-ibu memiliki peran yang sangat besar dalam hal menggerakkan ekonomi keluarga. Dan hal ini juga dapat dilakukan oleh ibu-ibu yang ada di desa Pentadu Barat, melalui pemanfaatan peran bank sampah. Sampah dapat diartikan sebagai konsekuensi adanya aktivitas kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri, sampah akan selalu ada selama aktivitas kehidupan

manusia masih terus berjalan. Setiap tahunnya, dapat dipastikan volume sampah akan selalu bertambah seiring dengan pola konsumsi masyarakat yang terus meningkat. Dan hal ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar namun juga terjadi di kota-kota kecil yang memiliki kepadatan yang cukup tinggi dan adanya aktivitas perekonomian yang tinggi.

Kecamatan Tilamuta secara geografis, berdasarkan data tahun 2017 kecamatan Tilamuta mempunyai jumlah penduduk 28.516 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki 14.525 jiwa dan penduduk perempuan 13.991 jiwa. Kepadatan penduduk Tilamuta pada tahun 2017 sebesar 92 jiwa per Km². Desa Pentadu Barat yang merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Tilamuta memiliki jumlah penduduk laki-laki 1.424 dan perempuan 1.413 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Boalemo, 2017).

Desa Pentadu Barat Memiliki jumlah penduduk 2.837 jiwa. Berdasarkan data penduduk tersebut desa Pentadu Barat memiliki Jumlah KK 300 yang kesemuanya menghasilkan sampah rumah tangga yang cukup tinggi, sehingga hal ini dapat menimbulkan permasalahan bagi Desa Pentadu Barat dimana melihat dengan tingginya jumlah KK 300 dengan setiap KK menghasilkan 1 Kg sampah maka bisa dibayangkan berapa sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Pentadu Barat sedangkan di Desa Pentadu Barat tersebut hanya memiliki TPS 1 yang tentunya menampung sampah rumah tangga yang sangat tinggi.

Masalah yang kedua adalah belum terbentuknya bank sampah di desa Pentadu Barat yang bisa memberikan solusi bagi masyarakat di desa tersebut untuk mengatasi persoalan sampah. sehingga berdasarkan hal tersebut pemerintah Kabupaten Boalemo pada tahun 2008 telah membentuk suatu kantor Lingkungan Hidup yang menangani persoalan sampah. Melalui kantor Lingkungan Hidup tersebut bisa memberikan sosialisasi dan pendidikan kepada masyarakat. Sehingga kegiatan tersebut dapat mengurangi sampah yang terjadi di masyarakat melalui kegiatan pembatasan timbunan sampah, pendauran ulang, dan pemanfaatan kembali sampah atau yang dikenal dengan sebutan Reduce, Reuse dan Recycle (3 R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram. Meskipun demikian, kegiatan 3R ini masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah.

Sebagai salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut di atas, Kementrian Lingkungan Hidup melakukan upaya pengembangan Bank Sampah. Kegiatan ini bersifat *Social engineering* yang

mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah, sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak. Harapannya akan dapat mengurangi jumlah sampah yang diangkut ke TPA. Pembentukan bank sampah ini merupakan momentum awal dalam pembinaan kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur ulang dan memanfaatkan sampah. Hal ini penting, karna sampah mempunyai nilai jual.

Peran Bank Sampah menjadi penting dengan terbitnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. PP tersebut mengatur tentang kewajiban produsen untuk melakukan kegiatan 3R dengan cara menghasilkan produk yang menggunakan kemasan yang mudah diurai oleh proses alam, yang menimbulkan sampah sesedikit mungkin. Berdasarkan PP tersebut, maka pembentukan Bank Sampah di desa Pentadu Barat tersebut dapat melibatkan ibu-ibu rumah tangga yang merupakan motor penggerak sekaligus penghasil sampah rumah tangga.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu wujud konkrit implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan ini adalah memberdayakan ibu-ibu rumah tangga dalam rangka memperkuat ketahanan dan ekonomi keluarga di wilayah pedesaan melalui pemanfaatan sampah dan bank sampah sehingga memberikan kontribusi ekonomi yang optimal bagi perekonomian keluarga yang akan berdampak pada perekonomian warga khususnya ibu-ibu di Desa Pentadu Barat Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dan wilayah yang luas.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu adanya usulan penyelesaian masalah dalam rangka meningkatkan pendapatan ibu-ibu di Desa Pentadu Barat Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dalam hal meningkatkan peran bank sampah, sehingga masyarakat ibu-ibu di desa pentadu Barat memiliki mata pencaharian tersendiri untuk menopang kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Adapun usulan penyelesaian masalah diantaranya:

1. Tahapan Analisis/Identifikasi potensi

Pada tahapan analisis/ identifikasi potensi berdasarkan survey lapangan di desa Pentadu Barat merupakan salah satu desa yang merupakan binaan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, di Desa Pentadu Barat memiliki TPS atau Tempat Pembuangan Sementara yang disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup untuk mengumpulkan sampah-sampah rumah tangga yang akhirnya

diangkut langsung pada Bank Sampah yang Ada Di Dinas Lingkungan Hidup. Namun hal ini dianggap belum efektif karena kurangnya tenaga kerja yang khusus mengumpulkan dan memilah sampah yang berada di TPS di Desa Pentadu Barat. Selain itu masyarakat yang ada di Desa Pentadu Barat mengalami kesulitan dalam proses pemilahan sampah untuk diangkut ke Bank Sampah yang posisinya berada jauh di Dinas lingkungan Hidup dan Kehutanan yang memiliki biaya oprasional yang cukup besar sehingga perlu dibentuknya Bank sampah di Desa Pentadu Barat

2. Pendidikan dan Pelatihan

Tahapan ini dilakukan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan bagi ibu-ibu bagaimana memilah dan memilah sampah-sampah organik maupun anorganik, kemudian memberikan pelatihan bagaimana memberdayakan sampah organik dan sampah un organik menjadi sampah yang memiliki nilai ekonomis yang dapat meningkatkan pendapatan mereka tentunya melalui peran bank sampah yang nantinya akan dibentuk di desa Pentadu Barat.

3. Pengawasan Berkelanjutan

Dalam tahapan ini diharapkan adanya sinergitas antara pemerintah daerah, kecamatan maupun desa dalam hal memberikan sosialisasi tentang pembentukan dan pemanfaat bank sampah secara terus menerus dan tentunya didukung oleh sarana dan prasarana penunjang untuk keberlanjutan program tersebut.

Untuk mengatasi masalah yang di hadapai dalam program KKS Pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknologi

Teknologi yang akan dilakukan dalam meningkatkan peran bank sampah di Desa Pentadu Barat adalah dengan menciptakan bank sampah yang mampu membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur-ulang dan memanfaatkan sampah karena sampah memiliki nilai jual yang cukup baik. Sehingga melalui pengabdian ini akan dikembangkan sistem pengelolaan sampah dengan tabungan sampah melalui bank sampah juga melibatkan peran serta masyarakat di desa Pentadu Barat khususnya ibu-ibu untuk secara bersama-sama mengelola sampah. Melalui tabungan sampah akan didapatkan data nasabah, data transaksi simpan pinjam bagi nasabah pengumpul sampah untuk kemudian

akan dimasukkan dalam aplikasi tabungan sampah melalui bank sampah yang nantinya akan dibentuk dan ini sepenuhnya akan dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangganya yang nantinya akan dibentuk.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam meningkatkan peran bank sampah untuk meningkatkan pendapatan ibu-ibu adalah memberikan edukasi kepada ibu-ibu bagaimana melakukan dan menggunakan prinsip 3R yaitu Reduce adalah mengurangi sampah dengan mengurangi pemakaian barang atau benda yang tidak terlalu kita butuhkan. Reuse adalah berarti memanfaatkan kembali barang yang sudah tidak terpakai dan Recycle adalah mendaur ulang barang. Dan manfaat metode ini adalah mengurangi tumpukan sampah organik dan anorganik menjadi sesuatu yang bermanfaat. Metode ini dianggap sangat penting mengingat desa Pentadu Barat memiliki TPS (Tempat Penyimpanan Sementara) sampah, yang merupakan binaan langsung dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boalemo.

3. Kebijakan

Perlu ada kebijakan pemerintah untuk mengatur persoalan sampah, kebijakan pemerintah daerah ini sejalan dengan Peraturan Presiden (Perpres) No. 97 tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tngga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Melalui kebijakan yang diterbitkan 23 Oktober 2017 itu pemerintah menargetkan bisa mengurangi sampah sebesar 30% di tahun 2025. Berdasarkan hal tersebut di harapkan pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan mampu membuat kebijakan pengurangan sampah melalui peran bank sampah yang nantinya akan di bentuk di desa Pentadu Barat yang berada di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

4. Konsep

Untuk mengatasi persoalan sampah maka perlu ada konsep untuk menyelesaikan hal tersebut dengan membuat konsep manajemen pengolahan sampah melalui peranan bank sampah. Diharapkan melalui manajemen pengeolahan sampah melalui pemilahan sampah langsung dari sumber, pengolahan sampah di dekat sumber, pelibatan masyarakat, pemerintah dan industry dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupate Boalemo. Setiap pihak memiliki peran masing-masing. Pertama untuk mengajak masyarakat agar memilah sampah di sumbernya langsung.

Kedua, tugas pemerintah adalah melakukan edukasi langsung masyarakat tentang bagaimana mengolah dan memanfaatkan sampah sehingga dapat memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga, Ketiga industri melakukan *recycle* dan *recovery* dan mampu menyediakan teknologi ramah lingkungan.

Lembaga mitra yang akan menjadi pendamping dalam kegiatan pengabdian ini adalah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Kabupaten Boalemo oleh ibu Roslina Karim, SP, sebagai Kepala Dinas No. Hp. 085241809707. Melalui kemitraan ini diharapkan mahasiswa dan Dinas Lingkungan Hidup dan kehutanan mampu bersinergi dalam melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga dalam mengelola sampah melalui peran bank sampah dalam meningkatkan pendapatan mereka.

Kelompok sasaran dalam kegiatan KKS pengabdian ini adalah masyarakat perempuan yakni ibu-ibu rumah tangga yang tersebar di dusun-dusun Desa Pentadu Barat Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo dan yang menjadi lembaga mitra adalah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Kabupaten Boalemo oleh ibu Roslina Karim, SP. NIP. 19680720199903 2 004 sebagai Kepala Dinas dan No. Hp.085241809707. Adapun potensi dan permasalahan dari kelompok sasaran adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kelompok Sasaran, Potensi dan Permasalahannya

Kelompok Sasaran	Potensi	Permasalahan
Ibu-ibu rumah tangga	<ul style="list-style-type: none"> Hampir sebagian besar sampah diproduksi dari aktivitas dapur yang biasa dilakukan oleh seorang ibu Pemilihan sampah ini membutuhkan peran banyak pihak agar terwujud lingkungan asri dan bebas sampah. Dan peran terbesar ada ditangan ibu-ibu 	<ul style="list-style-type: none"> Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan bagi ibu-ibu rumah tangga bagaimana mengelola sampah rumah tangga tersebut Upaya pemilahan sampah ini bisa dimulai dengan memisahkan/memilih sampah berdasarkan jenisnya. Teknis sederhananya, ibu bisa menyiapkan 3 kantong sampah sampah plastic, sampah kertas, dan sampah organik Untuk mengatasi tidak terdapat penumpukan sampah di TPS, maka perlu

Kelompok Sasaran	Potensi	Permasalahan
Tim Pengelola Pembentukan Bank Sampah	<ul style="list-style-type: none"> Terdapatnya penumpukan sampah di TPS yang terdapat di Desa Pentadu Barat Terdapatnya 1 Buah TPS (Tempat Penyimpanan Sementara) di Di Desa Pentadu Timur 	<ul style="list-style-type: none"> dibentuk bank sampah sebagai solusi untuk tidak terjadinya penumpukan sampah Menumpuknya sampah di TPS Belum dibentuknya Bank Sampah

Target dan luaran yang akan dicapai dalam pelaksanaan KKS Pengabdian ini meliputi:

1. Peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dalam melestarikan lingkungan

Melalui peran bank sampah dalam meningkatkan pendapatan ibu-ibu diharapkan sampah yang di hasilkan dari sampah rumah tangga yang setiap harinya menumpuk di TPS. Bisa dibayangkan jika satu keluarga setiap hari mampu mennghasilkan sampah 1 kg dikalikan 1 RT terdapat 10 KK maka sampah yang dihasilkan 10 kg, sehingga TPS akan menumpuk seperti pebukitan seperti layaknya gunung yang menjulang. Sehingga berdasarkan hal tersebut maka melalui peran ibu-ibu untuk bisa bagaimana memilih dan memilah sampah-sampah yang dihasilkan, setelah memilih dan memilah kemudian menggalakan sosialisasi tentang pengelolaan sampah dengan berbagai metode baru salah satunya adalah melalui pembentukan bank sampah maupun teknologi pengolahan pupuk kompos. Sehingga sampah yang dihasilkan dapat peningkatan kualitas kehidupan masyarakat melalui peningkatan pendapatan bagi ibu-ibu serta mampu meminimalisir perkembangan dan penumpukan sampah yang terjadi.

2. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam hal bagaimana mengelola sampah

Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan

dapat memberikan pendidikan bagi masyarakat terutama bagi ibu-ibu mengenai manfaat bagaimana mengelola sampah sehingga dapat meningkatkan pendapat bagi ibu-ibu di desa Pentadu Barat. Pendidikan itu dapat berupa membuat gambaran nilai potensi ekonomi komponen dan pemanfaatan sampah yang dihasilkan.

3. Peningkatan swadaya masyarakat

Melalui pelaksanaan pengabdian KKS diharapkan peningkatan swadaya masyarakat dalam hal mengurangi sampah melalui pembentukan bank sampah mampu mengurangi sampah yang terdapat di TPS di Desa Pentadu Barat.

Diharapkan melalui kegiatan KKS Pengabdian mampu melahirkan luaran di antaranya:

1. Pembentukan Bank Sampah sesuai dengan persyaratan bank sampah yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse* dan *Recycle* Melalui Bank Sampah.
2. Terbentuknya standar manajemen bank sampah yang meliputi komponen penabung sampah, Pelaksana Bank sampah dalam hal ini adalah ibu-ibu, pengumpul/pembeli dan pengelola sampah di bank sampah serta peran pelaksanaan bank sampah.

METODE

Operasionalisasi Program KKS terdiri atas tiga tahapan yakni tahap persiapan dan pembekalan, tahap pelaksanaan dan rencana keberlanjutan program.

a. Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan program KKS Pengabdian meliputi tahapan berikut ini:

- Penyiapan dan survei lokasi KKS Pengabdian;
- Koordinasi dengan pemerintah desa dan kecamatan kegiatan KKS Pengabdian;
- Perekrutan mahasiswa peserta KKS Pengabdian kerjasama dengan LPPM UNG;
- Pembekalan dan pengasuransian mahasiswa peserta KKS Pengabdian;
- Persiapan materi pelatihan dan kelengkapan administrasi;
- Penyiapan sarana bantuan alat pengolahan dan perlengkapan

Materi persiapan dan pembekalan mahasiswa mencakup teori dan praktek beberapa aspek dibawah ini :

- Fungsi Mahasiswa dalam KKS Pengabdian;
- Membangun pola pikir masyarakat melalui *community development*;
- Memberikan materi pelatihan kepada masyarakat sebagai sasaran dari program KKS Pengabdian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan KKS pengabdian yang bertepatan Bank Sampah dilakukan Di Desa Pentadu Barat Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo. Dan menjadi sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu sekaligus menjadi mitra pendamping peserta KKS Pengabdian. Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yaitu dengan senantiasa memberikan kesadaran dan arahan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup sehingga lingkungan tersebut dapat terjaga, yang tentunya dengan meminimalisir pembuangan sampah melalui peran bank sampah itu sendiri dengan memberdayakan ibu-ibu.

Adapun langkah operasional untuk mengatasi permasalahan adalah

1. Pertama memberikan sosialisasi bagaimana melakukan pemilihan dan pemilahan sampah baik sampah organik maupun sampah anorganik melalui pemanfaat bank sampah yang nantinya akan dibentuk.
2. Kedua, memberikan pelatihan kepada kelompok sasaran mengenai bagaimana mengelola bank sampah
3. Melakukan bimbingan teknik langsung bagaimana menggunakan bank sampah sampai pada tahapan menabung sampah sehingga memberikan penghasilan pendapatan bagi ibu-ibu

Pekerjaan yang akan dilakukan oleh mahasiswa dihitung dengan menggunakan Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) dalam sebulan. Uraian tabel dalam bentuk program dan jumlah mahasiswa pelaksanaannya adalah:

Tabel 1. Volume Pekerjaan

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1.	Proses Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Tahapan Identifikasi • Tahapan pembagian Tugas • Tahapan Sosialisasi 	6,4 jam x 6 orang x 45 hari = 1.728 Jam	6 orang mahasiswa
2.	Proses Survei lokasi	Proses penyusunan lokasi di Desa Pentadu Barat	6,4 x 9 orang x 45 hari = 2.592 Jam	9 orang mahasiswa

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
		Kecamatan Tilmuta Kabupaten Boalemo		
3.	Proses Pelatihan	Proses ini adalah proses memberikan pelatihan mengenai bagaimana membentuk Bank sampah	6,4x 5 orang x 45 hari = 1.440 Jam	5 orang mahasiswa
4.	Proses bimbingan teknik	Praktek pembuatan bank sampah	6,4 x 5 orang x 45 hari = 1.440 Jam	5 orang mahasiswa
5.	Praktek Uji coba lapangan	Bagaimana memanfaatkan bank sampah sekaligus bagaimana mengelolah bank sampah	6,4 x 5 orang x 45 hari = 1.440 Jam	5 orang mahasiswa
Total Volume Kegiatan			8.640 Jam	30 orang

c. Rencana Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program akan ditentukan oleh pola kinerja mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian. Penempatan mahasiswa pada semua program kegiatan adalah dalam rangka memetakan potensi dan masalah yang mungkin muncul serta solusi dan alternatifnya. Pembentukan Bank Sampah ini kiranya memberikan peran yang besar bagi peningkatan pendapatan ibu-ibu di Desa Pentadu Barat Kecamatan Tilmuta Kabupaten Boalemo. Peran bank sampah ini kiranya mampu mengatasi menumpuknya sampah yang terjadi di TPS karena melalui bank sampah, sampah-sampah yang dihasilkan sudah dipilih dan dipilah sehingga sampah yang dihasilkan semua mampu menghasilkan pendapatan bagi ibu-ibu. Untuk keberlanjutannya kegiatan ini kedepannya setelah terbentuknya bank sampah selanjutnya mampu membuat teknologi-teknologi baru untuk mengelolah sampah organik dan sampah unorganik.

Hasil tema KKS pengabdian yang dicapai oleh LPM UNG dalam jangka panjang untuk suatu seri program KKS Pengabdian untuk pemberdayaan kelompok masyarakat di Desa Sosial adalah peningkatan income perkapita yang disebabkan oleh adanya peningkatan pada sektor usaha. Peningkatan melalui sektor usaha ini terutama bagi masyarakat di Desa Sosial dapat memberikan

kontribusi penghasilan yang dapat menunjang kebutuhan rumah tangga dan masyarakat sekitar.

Selain itu juga melalui program KKS pengabdian ini akan memberi kontribusi bagi peningkatan indeks pembangunan manusia. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan terutama dalam bidang pengelolaan jagung menjadi produk olahan makanan berupa tepung jagung. Peningkatan indeks pembangunan manusia ini juga didukung dengan pendampingan mahasiswa yang memberikan wawasan dalam semangat *enteprenuer*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Desa Pentadu Barat

Desa Pentadu Barat merupakan salah satu desa di Kecamatan Tilmuta yang mempunyai luas wilayah 5.353,87 Ha Dilihat dari topografi ketinggian wilayah Desa Pentadu Barat berada pada ketinggian 2 mdl dari permukaan air laut dengan keadaan curah hujan rata-rata 1,2 mm/tahun serta suhu rata-rata antara 23 C dengan kelembapan udara rata-rata 70% per tahun. Secara administrasi Desa Pentadu Barat terletak di wilayah kecamatan Tilmuta, Kabupaten Boalemo. Adapun batas-batas wilayah Desa Pentadu Barat:

- Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Modelomo;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Laut Teluk Tomini;
- Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Lamu;
- Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Pentadu Timur.

Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokan seperti fasilitas umum, pemukiman, pertanian kegiatan ekonomi dan lain-lain. Jumlah wilayah 1.036.733 Ha. Desa Pentadu Barat terdiri dari 3 Dusun dan Orbitasi jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan 1,5 Km, dari Pentadu Barat ke ibukota Kabupaten 2 Km dan Jarak ke ibu Kota Provinsi adalah 100 Km.

Melimpahnya potensi alam selalu diimbangi dengan potensi ancaman bencana. Begitu juga yang terjadi di Pentadu Barat. Setiap tahunnya Desa Pentadu Barat terjadi banjir. Banjir terbesar pada tahun 2004, 2011.

Penduduk Desa Pentadu Barat terdiri dari 792 KK dimana Laki-laki berjumlah 1.467 Jiwa dan Perempuan berjumlah 1.425 jiwa sehingga jumlah penduduk di Desa Pentadu Barat berjumlah 2.892 Jiwa.

Secara umum mata pencaharian masyarakat di

Desa Pentadu barat dapat diidentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti petani, buruh tani, PNS/TNI/POLRI, Karyawan Swasta, Pedagang, Buruh Bagunan/Tukang, dan Peternak. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian sebagai berikut:

1. PNS	: 91 Orang
2. TNI/POLRI	: 8 Orang
3. Pensiunan	: 112 Orang
4. Wiraswasta	: 50 Orang
5. Perangkat Desa	: 32 Orang
6. Petani	: 90 orang
7. Pedagang	: 50 Orang
8. Petugas Lapas	: 96 Orang
9. Nelayan	: 225 Orang
10. Belum Bekerja	: 1.200 Orang
11. P. Swasta	: 125 Orang
12. Lain-lain	: 846 Orang
Jumlah	: 2.925 Orang

Pendidikan adalah merupakan sesuatu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan. Pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya membantu program pemerintah untuk membuka lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran

Tingkat rata-rata pendidikan masyarakat Pentadu Barat:

a. Tamat SD	: 368 Orang
b. Tamat SLTP	: 167 Orang
c. Tamat SLTA	: 325 Orang
d. Universitas/Akademik	: 12 Orang
Jumlah	: 872 Orang

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh menunjukkan bahwa di Desa Pentadu Barat kebanyakan penduduk hanya memiliki bekal pendidikan formal level pendidikan SD sh dibuat oleh pemerintahebanyak 25%, pendidikan SLTP sebanyak 20%, pendidikan SLTA sebanyak 23 %. Sementara yang dapat menikmati pendidikan di Perguruan Tinggi hanya sebesar 18%.

PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan

Kegiatan persiapan meliputi koordinasi dengan pihak-pihak terkait, persiapan bahan, persiapan waktu pelaksanaan dan tenaga ahli/narasumber untuk pelatihan. Adapun kegiatan persiapan dapat dirinci sebagai berikut:

a. Koordinasi Kepala Desa

Dalam kegiatan koordinasi dengan kepala desa dan pemerintah di lakukan pada tanggal 9 Juli

2019 melalui pemaparan program yang dilakukan oleh peserta KKS Pengabdian yang dalam hal ini adalah mahasiswa, adapun program yang dipaparkan adalah program yang wajib dilaksanakan yakni :

1. Terbentuknya Relawan Bank Sampah melalui SK yang nantinya akan dikeluarkan oleh Pemerintah Desa dalam hal ini adalah kepala Desa Pentadu Barat. Relawan ini nantinya diharapkan mampu membantu masyarakat dalam hal memberdayakan ibu-ibu rumah tangga dalam memilih dan memilah sampah melauai peran bank sampah.
2. Pemilihan sampah-sampah organik, unorganik dan metal.
3. Pemilihan sampah-sampah organik, unorganik, dan metal ini guna memudahkan para relawan yang sudah dibentuk untuk mengangkut dan mengatur sampah guna di bawah ke bank sampah.
4. Pembuatan Bak Sampah. Pembuatan Bak Sampah ini nantinya mahasiswa dan masyarakat bekerja sama membuat bak sampah tersebut. Dan nantinya bak sampah tersebut diletakan di titik-titik strategi tempat penimbunan sampah terbanyak.
5. Sosialisasi dan Pelatihan tentang bank sampah. Sosialisasi dan pelatihan tentang peran bank sampah ini sendiri nantinya akan dilaksanakan oleh mahasiswa dan Dosen Pembimbing lapangan Adapun program tambahannya adalah : (1) Program tambahan tentang ekonomi kreatif ini nanti diharapkan mahasiswa dan masyarakat mampu melahirkan sesuatu produk yang memiliki nilai jual dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Pentadu Barat. (2) Pelestarian Lingkungan Program pelestarian lingkungan ini adalah menyangkut bagaimana menciptakan lingkungan yang bersih dan bebas banjir, mengingat Kabupaten Boalemo sering mengalami bencana banjir.

b. Koordinasi Dengan Masyarakat

Koordinasi dengan masyarakat di Desa Pentadu Barat ini dilakukan pada tanggal 10 Juli melalui survey langsung lokasi dan melakukan pendekatan langsung dengan masyarakat guna menemukan masalah mengenai sampah khususnya sampah yang dihasilkan oleh ibu-ibu rumah tangga di Desa Pentadu Barat.

c. Koordinasi dengan Dinas dan Instansi Tim

PPM.

Koordinasi dilakukan oleh mahasiswa guna bagaimana melakukan penyamaan persepsi dengan pemerintah setempat tentang program yang akan disampaikan kepada masyarakat terkait bagaimana meningkatkan peran bank sampah dan terkait waktu yang tepat untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat.

d. Koordinasi dengan Nara Sumber

Untuk kegiatan ini digunakan dua nara sumber yakni ibu Yulinda Ismail, S.Pd., M.Si akan memberikan materi tentang bagaimana peran bank sampah guna meningkatkan pendapat ibu-ibu rumah tangga dan bapak Hartono Hasan S.Ag dari Dinas Lingkungan Hidup memberikan materi tentang sosialisasi peran bank sampah dan bahaya sampah.

e. Persiapan Bahan dan Alat

Persiapan bahan dan alat ini adalah merupakan bahan-bahan dan alat yang akan digunakan pada saat pelatihan guna mendukung kelancaran pelatihan meliputi bahan-bahan pendukung sisa sampah-sampah rumah tangga yang akan dijadikan sesuatu yang memiliki nilai jual yakni seperti cat, pita, pernak-pernik, kain dan renda. Sedangkan alat yang dipersiapkan adalah seperti gunting, lem, dan mesin lem.

f. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi ini adalah meliputi pembuatan surat permintaan kesediaan narasumber, undangan Kepala Desa, pemerintah desa dan SK Relawan yang nantinya akan dilantik oleh Kepala Desa Pentadu Barat, surat tugas, daftar hadir peserta/mitra dan pembuatan spanduk kegiatan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**a. Pembuatan Bak Sampah**

Kegiatan pembuatan bak sampah ini dilaksanakan di rumah Kepala Desa Pentadu Barat yang terletak di dusun 2 Mekar Jaya karena merupakan posko dari mahasiswa yang menjadi tempat tinggal mereka. Adapun bahan-bahan yang dipersiapkan adalah sisa limbah sampah botol aqua plastik yang berukuran 1,5 liter, Loyang bekas, besi pengikat, bambu, kayu, paku. Dalam hal ini mahasiswa yang dibantu oleh remah muda, tokoh masyarakat mampu menghasilkan 8 buah bak sampah dari sisa limbah botol aqua plastik dan 6 buah bak sampah dari pohon bambu.

b. Sosialisasi dan Pelatihan

Tempat pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan di AULA Kantor Desa Pentadu Barat, kegiatan ini berlangsung selama satu hari full yaitu pada tanggal 29 Juli 2019. Kegiatan ini langsung dibuka oleh Kepala Desa Pentadu Barat dan dihadiri juga dari Dinas Lingkungan Hidup dan kehutanan Kabupaten Boalemo, Tim Penggerak PKK, Ketua Dasa Wisma, Rema Muda dan Aparat Desa dan kelompok masyarakat lainnya. Dan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan tersebut sebanyak 75 orang.

Kegiatan tersebut diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh Kepala Desa Pentadu Barat, dan selanjutnya pemberian materi tentang bahaya sampah dan bagaimana mengurangi sampah oleh bapak Hartono Hasan S.Ag Kepala Seksi Pengendalian Pencemaran Lingkungan Yang merupakan perwakilan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutan Kabupaten Boalemo dan selanjutnya pemberian materi dari ibu Yulinda Ismail, SPd.,M.Si yang merupakan dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo tentang bagaimana memanfaatkan sisa limbah sampah rumah tangga menjadi sesuatu barang yang bernilai jual dan dapat mendatangkan pendapatan bagi ibu-ibu yang merupakan sasaran dari kegiatan KKS Pengabdian tersebut. Pada kesempatan ini juga diperaktekan secara langsung bagaimana cara membuat barang-barang bermanfaat yang bersumber dari botol aqua plastik bekas, dos bekas, kemasan minyak bimoli bekas dan lain sebagainya.

Hasil Kegiatan

Kegiatan KKS Pengabdian Tematik Bank Sampah ini adalah merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan untuk membangun kolaborasi yang baik antara masyarakat dan mahasiswa serta perguruan tinggi dalam hal membuat pemberdayaan-pemberdayaan masyarakat tentang bagaimana meminimalisir sampah dengan memanfaatkan bank sampah yang sudah di bentuk oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Boalemo yang merupakan mitra kegiatan pengabdian tersebut. Kegiatan KKS Pengabdian ini dilakukan di Desa Pentadu Barat Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo dimana kegiatan ini dilakukan di desa tersebut karna berbagai pertimbangan yang dilakukan pada saat melakukan survey awal di Desa tersebut. Dan survey tersebut dilakukan oleh tim Dosen Pembimbing lapangan. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah bagaimana mengoptimalisasikan peran

bank sampah yang terdapat di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boalemo melalui bagaimana memberdayakan relawan-relawan bank sampah yang sudah di bentuk melalui SK kepala Desa. Karena mengingat jarak antara Desa Pentadu Barat dengan Dinas tersebut cukup jauh. Dan melalui relawan itu juga diharapkan mampu memberikan motivasi kepada masyarakat di Desa pentadu Barat untuk bisa melakukan pemilihan dan pemilahan sampah rumah tangga. Dengan meningkatkan pengelolaan bank sampah maka dapat meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga di Desa Pentadu Barat.

Kegiatan KKS Pengabdian ini dilaksanakan selama 45 hari mulai dari bulan Juli sampai dengan Bulan Agustus 2019, ada berbagai macam metode yang dilakukan dalam hal melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk mensosialisasikan peran bank sampah tersebut adalah salah satunya melalui metode pelatihan yang terdiri dari ceramah, diskusi dan Tanya jawab, sehingga metode pelatihan ini dianggap merupakan metode yang paling mudah dilakukan mengingat sebagian ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa pentadu Barat memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu ceramah, ceramah ini digunakan untuk menyampaikan materi mengenai bank sampah dan peran bank sampah bagi lingkungan sekitar. Diskusi Tanya jawab digunakan untuk memberikan kesempatan pada warga masyarakat sharing terkait bank sampah yang sudah disediakan oleh pemerintah setempat dan kendala yang dihadapi dalam hal pengelolaan sampah dan pemanfaatan bank sampah. Dan kegiatan pelatihan ini dapat dikatakan berhasil karena terlihat dari antusias masyarakat untuk mengikuti sosialisasi dan pelatihan yang telah diselenggarakan oleh mahasiswa peserta KKS pengabdian yang di dampingi langsung oleh Dosen Pembimbing lapangan.

Mahasiswa peserta KKS Pengabdian membuat bak sampah yang terbuat dari sisa sampah botol plastik dan karung sebanyak 6 (enam) buah, disamping itu juga mereka membuat bak sampah yang terbuat dari bambu sebanyak 6 (enam) buah yang akan disumbangkan kepada masyarakat di Desa Pentadu Barat. Kegiatan pembuatan bak sampah ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Pembuatan Bak Sampah dari Bambu



Gambar 2. Bak Sampah Hasil Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pembuatan bak sampah ini diharapkan masyarakat mampu memanfaatkan bak sampah tersebut secara baik dan masyarakat di Desa Pentadu Barat mampu memilah dan memilah sampah untuk diletakkan kedalam bak sampah sehingga dapat meminimalisir sampah yang ada di Desa Pentadu barat. Pembuatan Bak sampah dari sisa sampah botol ini, yang dilakukan oleh mahasiswa gunanya adalah bahwa sampah-sampah botol yang banyak dibuang dipantaran

sungai yang ada di Desa Pentadu Barat ini mampu dimanfaatkan kembali oleh masyarakat menjadi berbagai macam bak sampah yang menarik, yang tentunya dibutuhkan kreatifitas yang tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh mahasiswa peserta KKS Pengabdian dengandi damping oleh beberapa remah muda dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Pentadu Barat.



Gambar 3. Pelatihan Pemanfaatan Limbah Plastik

Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Dalam pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan yang berjudul “Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu-ibu Di Desa Pentadu Barat Kecamatan Tilamuta Kabupaten Gorontalo.” ini terlihat antusiasime peserta yang sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dengan kehadiran peserta dan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta yang menghadiri

kegiatan tersebut sampai diakhir kegiatan. Khususnya ibu-ibu mengharapkan adanya kegiatan lanjutan berupa pelatihan khusus untuk membuat barang-barang yang bermanfaat yang bahan bakunya dari sisa-sisa limbah sampah anorganik yang dihasilkan oleh ibu-ibu rumah tangga.



Gambar 4. Sosialisasi Kepada Ibu-Ibu Desa Petadu Barat 31 Juli 2019

Selama ini belum ada kegiatan dan keterampilan yang serupa yang dilakukan di desa tersebut. Sehingga dibuat agenda kegiatan serupa yang di damping langsung oleh mahasiswa di Desa Pentadu Barat dengan memberikan keterampilan bagaimana membuat dan mengkreasikan sisa-sisa limbah sampah anorganik menjadi sesuatu yang bernilai sehingga bisa memberikan pedapatan bagi ibu-ibu, khususnya ibu-ibu rumah tangga. Namun untuk praktek penyusunan laporan keuangan belum bisa dilakukan karena mengingat sebagian ibu-ibu belum memiliki usaha produktif. Selain itu latar belakang pendidikan peserta masih menjadi salah satu kendala dalam memberikan pemahaman bagi peserta dalam menyusun laporan keuangan.

Dalam penyampaian materi pada saat sosialisasi dan pelatihan target yang dicapai adalah meningkatkan pemahaman peserta tentang pemahaman bagaimana memanfaatkan sisa limbah sampah rumah tangga yang bejenis unorganik dapat dijadikan suatu produk yang unik sehingga dapat dijual kembali dan dapat mendatangkan pendapatan bagi ibu-ibu, dan dapat dijadikan sebagai bagian dari peluang usaha yang menjanjikan.



Gambar 4. Pelatihan Pemanfaatan Limbah Ibu-Ibu Desa Petadu Barat 31 Juli 2019

Adapun pada saat pelaksanaan kegiatan mahasiswa bersama Dosen Pembimbing Lapangan berhasil memberikan output yang mampu dimuat dalam berita online dan berita Koran yakni Koran Gorontalo pos sehingga kegiatan ini memberikan manfaat bagi masyarakat di Desa Pentadu Barat secara khusus dan masyarakat pecinta berita. Adapun kegiatan ini dapat dilihat pada gambar di bawah sebagai berikut:



Gambar 5. Publikasi Kegiatan KKN oleh Media Setempat

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Kegiatan KKS Pengabdian Tematik Bank Sampah yang telah dilakukan oleh mahasiswa pada bulan Juli-Agustus tahun 2019 adalah KKS pengabdian yang dilakukan berkolaborasi dengan pemerintah dalam hal ini adalah pemerintah Kabupaten Boalemo dengan tujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat bagaimana mengoptimalkan peran bank sampah sehingga melalui bank sampah tersebut masyarakat sudah mampu memilih dan memilah sampah mereka menjadi sampah yang mampu memberikan manfaat baik manfaat meteri dan manfaat guna bagi masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan melalui Pendampingan kepada masyarakat melalui pembentukan forum relawan bank sampah yang termuat lewat SK yang sudah di tanda tangani oleh kepala desa, membuat bak sampah, pemilahan sampah organik dan unorganik, kerjasama pengepul, sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan sampah sehingga mampu

melahirkan ekonomi kreatif dan pelestarian lingkungan.

Untuk rencana tahapan berikutnya adalah diharapkan dari kegiatan Kuliah Kerja Sibermas Pengabdian Tematik Bank Sampah ini tidak hanya berakhir setelah mahasiswa kembali ke kampus, namun kegiatan ini diharapkan memiliki kesinambungan secara terus menerus, sehingga apa yang menjadi harapan pemerintah yakni terwujudnya daerah yang bersih, asri dan bebas sampah dapat terwujud, sehingga mampu mengurangi terjadinya bencana banjir, mengingat kabupaten boalemo pada tahun 2012 dan tahun 2014 mengalami bencana banjir besar yang berasal dari ketidak sadaran masyarakat membuang sampah dipantaran sungai dan selokan-selokan. Selain hal tersebut diharapkan peran Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan berkolaborasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah untuk terus menerus memberikan sosialisasi bagi masyarakat tentang bahaya dari sampah melalui relawan-relawan bank sampah yang sudah dibentuk.

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKS Tematik Bank Sampah merupakan pelaksanaan program yang dilakukan berkolaborasi bersama pemerintah, masyarakat dan mahasiswa guna menciptakan masyarakat yang dapat berperilaku bersih dengan tidak membuang sampah sembarangan dan terbiasa memanfaatkan sampah menjadi barang lain yang bermanfaat dan bernilai jual yang tinggi.

Mitra dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Boalemo mampu terus menerus memberikan kesadaran kepada masyarakat khususnya masyarakat Desa Pentadu Barat untuk memberdayakan peran Bank sampah, sehingga masyarakat menyadari bahwa dengan sampah kita mampu mendapatkan penghasilan asalkan mampu memilih dan memilah sampah dengan baik.

Saran

- Keterlibatan langsung Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan diperlukan untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan alat-alat lebih banyak lagi, terutama untuk menampung sampah rumah tangga.
- Perlu kegiatan lebih lanjut untuk mendorong industri kreatif yang berbahan baku sampah, terutama sampah anorganik, sehingga melalui industri kreatif tersebut tidak hanya menumbuhkan kreatifitas masyarakat, namun mampu memberikan tambahan penghasilan

bagi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga yang mampu menghasilkan sampah rumah tangga yang cukup banyak setiap harinya.

- Program pengelolaan sampah yang sistematis dan berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat sangat diperlukan, sehingga pemerintah daerah dan perguruan tinggi diharapkan dapat berperan aktif dalam merumuskan kebijakan yang mendukung tentang pengelolaan sampah dan menjalankan program-program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kabupaten Boalemo dalam Angka*.
- Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*.
- Soedjatmoko, 2016. *Wanita, Budaya dan Ekonomi, Sosial*. Rajawali Pers. Jakarta.